

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 5 Kudus

SMP Negeri 5 Kudus dipimpin oleh kepala sekolah Abdul Rochim, S.Pd. M.Pd. yang terletak di Jalan Sunan Muria No. 58 Kabupaten Kudus dengan kode pos 5912, No. Telepon (0291) 432132 dan email smpn5kudus@gmail.com. SMP 5 Kudus merupakan sekolah pertama yang berstatus sekolah negeri dibawah naungan pemerintah yang berdiri tanggal 1 April 1944 hingga sekarang. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.457 m² dengan luas tanah 4.368 m² yang menjadi hak pakai. Nomor statistik sekolah atau NPSN 201031902055/20317530, dan memiliki surat izin bangunan pada No. 425.1 /527/10/2007.¹

SMP Negeri 5 Kudus mendapatkan akreditasi sekolah “A” pada tahun 2019 dan mempunyai guru atau staf yang jumlahnya 51 guru, 36 diantaranya guru tetap (PNS/P3K), 6 diantaranya guru tidak tetap atau guru bantu, untuk PNS dipekerjakan (DPK) tidak ada, 4 diantaranya staf PNS, dan 5 diantaranya staf PTT. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kudus, sehingga wajib untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dalam proses pembelajarannya terdapat tambahan proyek untuk peserta didik.²

b. Letak Geologis

SMP Negeri 5 Kudus terletak di tengah perkotaan Kudus yang mempunyai titik koordinat yang berada di 6° 48' 20,07" S 110° 50' 36.83" T elev 28 m³. Sekolah penggerak ini berlokasi di kawasan Desa Barongan di Jalan Sunan Muria No. 58 yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh atau

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 30 Januari 2024

² Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 30 Januari 2024

swasta.³ SMP Negeri 5 Kudus memiliki lokasi yang strategis karena letaknya yang berada di perkotaan Kudus di sebelah jalan arah alun-alun Kudus dan letaknya juga dekat dengan Museum Jenang Kudus.

c. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Kudus

SMP Negeri 5 Kudus berdiri pada tanggal 1 April 1944 yang dipelopori oleh Sdr. R Handojosumarto. STN II Kudus adalah peralihan nama sekolah yang dulunya bernama STP I, memiliki jurusan besi, kayu dan batu yang berdiri di tengah kota Kudus. Pada tahun 1950, negara telah membeli gedung kepunyaan swasta yang ditempati sekolah ini dengan harga lima puluh ribu rupiah.

Tanggal 25 Agustus 1956 terdapat SKPR Menteri, PP dan K No: 4361/b/III dan setelahnya direvisi tanggal 20 September 1966 dengan surat No: 4748/B/III. Maka, jurusan listrik dan mesin ada pada sekolah STN 3 Tahun No.II Kudus yang dulunya peralihan dari nama STP. Bukan hanya itu, terdapat jurusan kayu, besi dan batu pada bangunan yang bernama SKN 2 (dua).⁴

Terdapat penyempurnaan ST dan pengembangan kualitas pendidikan dan berdasarkan surat Keputusan menteri PP dan K tanggal 5 April 1965 No. 60/Dirpt/B/I/65, dilaksanakannya beberapa revisi sebagai berikut :

- 1) STN 3 Tahun No: II Kudus, memiliki bidang studi mesin dan Listrik beralih menjadi bidang mesin dan auto diesel.
- 2) SKN 2 (dua) tahun beralih menjadi STN 3 Tahun No.III Kudus, tempat belajar berada di Gedung kepunyaan STN II Kudus dengan jurusan listrik dan radio.

Beberapa urutan Kepala Sekolah dari awal hingga sekarang

- 1) Kepala STP I Kudus : Sdr. R. Handojosumarto dari tanggal 1 April 1944 sampai 1 Maret 1957.

³ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 5 Kudus, 30 Januari 2024

⁴ Dokumentasi Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Kudus, 7 Februari 2024

- 2) Kepala STN II Kudus : Sdr. Suharman Purwoharmanto dari tanggal 1 Maret 1957 sampai 5 Juni 1957.
- 3) Kepala STN II Kudus : Marsono dari tanggal 5 Juli 1957 sampai 1 Oktober 1971.
- 4) Kepala STN II Kudus : J. Kumolontang dengan SK. No : E 1935-III Sp./Set/72. Tanggal 1 Oktober 1971 sampai sekarang.

Pelaksanaan serah terima jabatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1971.

- 1) Kepala SKN 2 (dua) tahun : Sdr. R. Handojosumarto sampai dengan masa pensiun.
- 2) Kepala SKN 2 (dua) : Chabib Kartowirono sampai dengan masa pensiun.
- 3) Kepala SKN 2 (dua) : Sdr. Ngadonan Marto Sudarmo sampai dengan kepindahannya ke ST 1 Kudus.
- 4) STN III Kudus : 1. Sdr. Taufiq mulai tanggal 5 April 1965 sampai dengan 1 Agustus 1965.
- 5) Sdr. Mardi Siswojo tanggal 1 Agustus 1965.

Dalam masa STP proses pengembangan dan Pembangunan Gedung sekolah yang tidak instan masih terdapat ruangan-ruangan sempit dan bangunan masih berbentuk rumah tangga. Kurang lebih pada tahun 1959 Sdr. R. Handojosumarto mendirikan ruangan untuk praktik mesin dan dilanjutkan oleh Sdr. Chabib Kartowirono.⁵

Tabel 4. 1 Urutan Kepala Sekolah di SMP 5 Kudus

No.	Nama	Masa Menjabat
1.	Marsono	1957 – 1971
2.	Jacobus Kumolontang	1971 – 1976
3.	Soewarso	1976 – 1994
4.	Suradi	1990 – 1992
5.	Soetrisno, Be	1995 – 2004
6.	Hj. Marifatun, S.Pd	2004 – 2005
7.	Sahli, S.Pd	2006 – 2011
8.	Dr. H. Farhan, M.Pd	2012 – 2014

⁵ Dokumentasi Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Kudus, 7 Februari 2024

9.	Abdul Rochim, S.Pd, M.Pd.	2016 – Sampai sekarang. ⁶
----	---------------------------	--------------------------------------

d. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Kudus

Keadaan peserta didik rata-rata berasal dari kecamatan kota Kudus dan sekitarnya. Jumlah Keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 5 Kudus tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:⁷

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Tahun 2023/2024

Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	128	114	139	381
Perempuan	118	125	113	356
Jumlah	246	239	252	737

e. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus

Dalam mencapai tujuan bersama untuk memudahkan proses kinerja dan melancarkan pembelajaran peserta didik maka dibentuknya struktur organisasi untuk menciptakan dan menjamin kerja yang bertanggungjawab, struktur organisasi SMP Negeri 5 Kudus sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus

Kepala Sekolah	Abdul Rochim S.Pd., M.Pd.
Wakil Kepala I	Listiyowati Handayani., S.Pd.
Wakil Kepala II	Dra. Sri Ratnawati
Wakil Kepala III	Tuwuh Waluya., S.Pd
Waka Kurikulum	Listiyowati Handayani., S.Pd.
Waka Humas	Noor Farida, S.Pd
Waka Kesiswaan	Siti Umi Noor Rohmah, S.Pd
Waka Sarpras	Tuwuh Waluya, S.Pd
TU Bendahara BOS	Dewi Lestari
TU Kesiswaan dan Bendahara Gaji	Yunita Sri Rahayu
Kepegawaian dan Aset	Resti Nuryani ⁸

⁶ Dokumentasi Foto Tokoh yang Menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Kudus, 21 Februari 2024

⁷ Dokumentasi Jumlah Peserta didik SMP Negeri 5 Kudus Tahun 2023/2024, 30 Januari 2024

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kudus, 21 Februari 2024

f. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kudus

Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kudus dituliskan berdasarkan visi dan misi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Kudus, yakni “Kudus Bangkit Menuju Kabupaten yang Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera”. Dengan mengacu pada visi dan misi tersebut, maka diperinci sebagai berikut:

a) Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi berdasarkan IMTAQ, berwawasan lingkungan, IPTEK dan Seni Budaya.

b) Misi SMP Negeri 5 Kudus

- 1) Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk aktivitas seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan Masyarakat.
- 6) Menciptakan lingkungan yang asri, bersih dan sehat.
- 7) Memfasilitasi siswa untuk menguasai teknologi.
- 8) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya.
- 9) Memfasilitasi siswa untuk berprestasi dibidang olahraga

c) Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 5 Kudus

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 5 Kudus sebagai wujud untuk menciptakan visi sekolah yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya murid yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak

mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

- 2) Berkembangnya budaya kompetitif murid dan upaya peningkatan prestasi akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik.
 - b) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.
 - c) Sekolah mampu meningkatkan sarana prasarana pelayanan perpustakaan sekolah.
 - d) Sekolah memiliki laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Kesenian dan dimanfaatkan secara optimal.
- 3) Terfasilitasnya siswa untuk menguasai teknologi.
- 4) Berkembangnya budaya kompetitif murid dalam upaya peningkatan prestasi non akademik.
 - a) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba non akademik menjadi juara di tingkat provinsi.
 - b) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan olahraga, keagamaan dan kesenian.
- 5) Terwujudnya kelestarian dan berkembangnya seni budaya.
- 6) Terfasilitasnya siswa untuk berprestasi dibidang olahraga.
- 7) Terwujudnya murid berbudi pekerti luhur.
- 8) Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman, rindang, asri sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Sekolah mampu menciptakan rasa memiliki lingkungan pada warga sekolah.⁹

g. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kudus

Sekolah Penggerak yang letaknya di tengah kota Kudus memiliki fasilitas sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sehingga dapat

⁹ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Negeri 5 Kudus, 21 Februari 2024

meningkatkan daya belajar dan minat dari peserta didiknya, sebagai berikut:

- a) Ruang Kelas : 24
- b) Perpustakaan : 1
- c) Lab. IPA : 1
- d) Ruang Keterampilan : 1
- e) Ruang Kesenian : 1
- f) Lab. Bahasa : 1
- g) Lab. Komputer : 2
- h) Mushola : 1
- i) Gedung serbaguna/ Aula : 1¹⁰

2. Analisis Data

Hasil dari instrumen penelitian angket dan tes akan dianalisis menggunakan IBM Statistik versi 25. Dengan uji yang bervariasi seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang baik dan dapat digunakan harus valid dan reliabel. Demi mendapatkan data penelitian yang valid peneliti menguji cobakan angket dan tes kepada peserta didik kelas VIII C sebanyak 30 orang untuk mengisi angket dan mengerjakan tes. Ketika r hitung melebihi r tabel maka pengukuran dianggap valid atau sah. Rumus derajat kebebasan (df) = $n-2$ digunakan dalam riset ini untuk menentukan r tabel. Sebuah r tabel 0,361 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk jumlah responden ($n = 30$). Tahap selanjutnya peneliti mengukur uji validitas Angket dan tes dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Angket Literasi Digital

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,377	0,361	Valid
2	0,419	0,361	Valid
3	0,493	0,361	Valid
4	0,397	0,361	Valid
5	0,487	0,361	Valid

¹⁰ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kudus, 21 Februari 2024

6	0,406	0,361	Valid
7	0,566	0,361	Valid
8	0,404	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,431	0,361	Valid
11	0,403	0,361	Valid
12	0,395	0,361	Valid
13	0,392	0,361	Valid
14	0,451	0,361	Valid
15	0,587	0,361	Valid
16	0,611	0,361	Valid
17	0,598	0,361	Valid
18	0,394	0,361	Valid
19	0,383	0,361	Valid
20	0,380	0,361	Valid
21	0,462	0,361	Valid
22	0,445	0,361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS versi 25

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Tes

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,395	0,361	Valid
2	0,414	0,361	Valid
3	0,438	0,361	Valid
4	0,404	0,361	Valid
5	0,668	0,361	Valid
6	0,398	0,361	Valid
7	0,386	0,361	Valid
8	0,564	0,361	Valid
9	0,503	0,361	Valid
10	0,413	0,361	Valid
11	0,445	0,361	Valid
12	0,622	0,361	Valid
13	0,379	0,361	Valid
14	0,571	0,361	Valid
15	0,414	0,361	Valid
16	0,391	0,361	Valid
17	0,422	0,361	Valid
18	0,439	0,361	Valid
19	0,474	0,361	Valid
20	0,468	0,361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan yang dicantumkan dalam tabel hasil uji validitas instrumen angket dan tes menunjukkan bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel seperti hasil uji angket literasi digital $0,487 > 0,361$ dan hasil uji validitas tes $0,564 > 0,361$ menunjukkan bahwa item angket dan tes dinyatakan valid. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut terhadap variabel penelitian dapat dilakukan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dijadikan sebagai alat ukur jika memiliki nilai yang dapat diandalkan, maka dalam uji reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen angket dan tes tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Uji statistik *alfa Cronbach* dalam program SPSS 25 digunakan untuk uji reliabilitas penelitian ini. Jika uji statistic *Cronbach Alpha* memberikan hasil lebih dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas angket dan tes tercantum dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,812	22

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	20

Sumber : Perhitungan SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen angket sebesar $0,812 > 0,6$ serta instrumen tes dengan hasil sebesar $0,861 > 0,6$ artinya nilai r tabel lebih kecil dari r hitung sehingga dapat dikatakan seluruh butir pertanyaan angket dan tes penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji Tingkat kesukaran dan pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	0,83	Konsultasikan dengan kriteria indeks kesukaran soal	Mudah
2	0,60		Sedang
3	0,50		Sedang
4	0,73		Mudah
5	0,50		Sedang
6	0,60		Sedang
7	0,77		Mudah
8	0,63		Sedang
9	0,57		Sedang
10	0,67		Sedang
11	0,60		Sedang
12	0,50		Sedang
13	0,57		Sedang
14	0,60		Sedang
15	0,60		Sedang
16	0,70		Mudah
17	0,77		Mudah
18	0,47		Sedang
19	0,43		Sedang
20	0,63		Sedang

Sumber : Perhitungan dari SPSS Versi 25

Dari 20 butir soal yang telah dilakukan uji Tingkat kesukaran tidak ada 1 soal yang memiliki kategori sukar, terdapat 15 nomor dengan kategori soal sedang yang ada pada nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19 dan 20. Sedangkan untuk kategori mudah terdapat pada nomor 1, 4, 7, 16 dan 17. Mengetahui seberapa sukar atau mudahnya suatu soal yang telah dibuat, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing unsur, merupakan tujuan dari analisis Tingkat kesukaran soal. Berdasarkan temuan dari analisis ini, dapat dikatakan bahwa format soal cukup baik karena berimbang dan tidak ada kategori yang menantang.

d. Uji Daya Pembeda

Perbedaan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah dapat diketahui dengan uji daya pembeda. Hasil hitungan dalam dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Daya Bada Soal

Nomor Soal	r hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya beda Butir Soal
1	0,395	Konsultasikan dengan kriteria daya pembeda	Cukup
2	0,414		Baik
3	0,438		Baik
4	0,404		Baik
5	0,668		Baik
6	0,398		Cukup
7	0,386		Cukup
8	0,564		Baik
9	0,503		Baik
10	0,413		Baik
11	0,445		Baik
12	0,622		Baik
13	0,379		Cukup
14	0,571		Baik
15	0,414		Baik
16	0,391		Cukup
17	0,422		Baik
18	0,439		Baik
19	0,474		Baik
20	0,468		Baik

Sumber : Perhitungan dari SPSS Versi 25

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa item yang tergolong dalam kriteria kurang baik tidak ada, sedangkan soal dengan kriteria cukup terdapat pada pertanyaan nomor 1, 6, 7, 13, dan 16. Kriteria baik terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19 dan 20. Analisis ini dilakukan untuk menghitung apakah setiap butir dapat dikatakan baik sebagai alat penilaian. Kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kompetensi materi dan yang tidak, tergantung pada seberapa kuat koefisien daya pembedanya.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Variabel instrumen berdistribusi normal atau tidak dapat dibuktikan dengan hasil uji normalitas, riset ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, karena uji tersebut digunakan untuk data yang tidak lebih dari 50 sampel. Untuk mengetahui data berdistribusi normal, penulis membandingkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* dalam tabel. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

a. Uji Normalitas Angket

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Angket

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket literasi digital	0,087	45	0,200	0,982	45	0,690

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa instrumen angket literasi digital pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan data angket literasi digital berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Tes

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Tes

Tests Of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes Peserta Didik	Pre-test Kelompok Eksperimen	0,132	30	0,196	0,949	30	0,161
	Post-test Kelompok	0,133	30	0,185	0,966	30	0,446

	k Eksperimen						
	Pre-test Kelompok Kontrol	0,157	3 0	0,05 9	0,919	3 0	0,02 5
	Pre-test Kelompok kontrol	0,156	3 0	0,06 0	0,908	3 0	0,01 3

Sumber: Perhitungan SPSS versi 25

Pada tabel 4.11 dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $0,196 > 0,05$; $0,185 > 0,05$; $0,059 > 0,05$; $0,060 > 0,05$ yang lebih besar dari 0,05. Maka data tes tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Tes

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Tes

Test Of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Tes Peserta Didik	Based on Mean	1,486	3	116	0,222
	Based on Median	1,194	3	116	0,315
	Based on Median and with adjusted df	1,194	3	113,216	0,315
	Based on trimmed mean	1,434	3	116	0,236

Sumber: Perhitungan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan uji homogenitas instrumen tes menghasilkan nilai $0,222 > 0,05$; $0,315 > 0,05$; $0,315 > 0,05$; $0,236 > 0,05$ memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa data bersifat homogen atau semua variasi sampel homogen.

3) Uji Linearitas

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squar es	d f	Mean Squa re	F	Sig.
Kompetensi Pengetahuan*	Betw een Grou ps	(Combi ned)	2213, 333	1 7	130,1 96	0,8 37	0,6 41
Literasi Digital		Linearit y	227,6 60	1	227,6 60	1,4 64	0,2 50
		Deviatio n from Linearit y	1985, 673	1 6	124,1 05	0,7 98	0,6 69
		Withi n Grou p	1866, 667	1 2	155,5 56		
		Total	4080, 000	2 9			

Sumber: Perhitungan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai deviation from linertity sig. adalah 0,669 lebih besar dari 0,05. Selain itu di peroleh nilai F hitung adalah $0,798 < F$ tabel 2,60. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel literasi digital (x) dengan variabel kompetensi pengetahuan (y).

f. Uji N Gain Score

Hasil belajar peserta didik diperoleh skor *pre-test* dan *post-test*. hasil nilai tersebut selajutnya terdapat peningkatan penilaian nilai *pre-test* dan *post-test* dengan melihat dan membandingkan nilai n-gain score dari kelas kontrol dan eksperimen tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Data Hasil Uji N-gain Score Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Nilai Pre-test		Nilai Post-test		N-Gain Score	
		Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Kontrol	30	46,17	16,065	55,33	14,910	0,11	0,34339
Eksperimen	30	46,33	15,698	68,00	11,861	0,39	0,17773

Sumber: Hasil Olah data SPSS versi 25

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata n-gain untuk kelas kontrol yaitu 0,011 tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai *n-gain score* sebesar 0,39 pada kelas eksperimen yang termasuk kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi digital lebih meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS pada materi Pra Aksara dibandingkan dengan metode konvensional.

g. Uji Hipotesis

1) Hasil Tabulasi Kemampuan Literasi Digital

Data kemampuan tingkat literasi peserta didik kelas VIII Pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tercantum pada tabel 4.15 di bawah ini yang berpedoman pada klasifikasi literasi digital menurut Suharsimi Arikunto dapat dilihat pada tabel 3.5 dalam bab tiga.

Tabel 4. 15 Hasil Tabulasi Angket Literasi Digital

Skor x	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \geq 80$	Sangat Tinggi	6	13,3 %
$60 < x \leq 80$	Tinggi	37	82,2 %
$40 < x \leq 60$	Sedang	2	4,4 %
$20 < x \leq 40$	Rendah	0	0
$X \leq 20$	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	45	100 %

Sumber : Perhitungan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 13,3% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 37 peserta didik dengan

persentase 82,2% termasuk dalam kategori tinggi, 2 peserta didik dengan persentase 4,4% tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian bahwa kemampuan literasi digital peserta didik kelompok kontrol dan eksperimen di SMP Negeri 5 Kudus berada dalam kategori tinggi. Berikut deskripsi data kemampuan literasi digital peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Deskripsi Data Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kudus

No	Keterangan	Skor
1	N	45
2	<i>Minimum</i>	51
3	<i>Maximum</i>	81
4	<i>Mean</i>	64,9
5	<i>Median</i>	64
6	<i>Modus</i>	60
7	<i>Sum</i>	2922

Sumber: Perhitungan Microsoft Excel 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa data kemampuan literasi digital peseta didik memiliki mean sebesar 64,9; media sebesar 64; dan modus sebesar 60. Nilai Mean berada pada interval $60 < x \leq 80$. Maka, kemampuan literasi digital memiliki tingkat yang tinggi. Bukan hanya itu. Berikut tabel ringkasan secara keseluruhan mengenai tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kudus yang diukur menggunakan delapan kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Tingkat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Kudus

No	Komponen Literasi Digital	Mean	Persentase	Kategori
1	<i>Funcional skill Beyond</i>	73,3	18 %	Tinggi
2	<i>Creativity</i>	68,7	12,6 %	Tinggi
3	<i>Collaboration</i>	62,7	7,7 %	Tinggi
4	<i>Communication</i>	81,3	10 %	Sangat Tinggi
5	<i>Ability to find and select information</i>	78,8	9,7 %	Tinggi
6	<i>Critical thinking and evaluation</i>	73,0	18 %	Tinggi
7	<i>Cultural and social understanding</i>	71,8	13,2 %	Tinggi
8	<i>E-Safety</i>	85,2	10,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		73,7	100 %	

Sumber: Perhitungan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pada aspek *Funcional skill Beyond* memiliki rata-rata 73,3 dengan kategori tinggi, aspek *Creativity* sebesar 68,7 dengan kategori tinggi, aspek *Collaboration* dengan kategori tinggi dengan 62,7 sebagai aspek dengan nilai yang terendah. Aspek *Communication* memiliki rata-rata 81,3 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan aspek *Ability to find and select information* memiliki nilai 78,8 dengan kategori tinggi, aspek *Critical thinking and evaluation* memiliki nilai sebesar 73,0 dengan kategori tinggi, aspek *Cultural and social understanding* memiliki nilai sebesar 71,8 dengan kategori tinggi dan aspek *E-Safety* memiliki skor rata-rata 85,2 dengan kategori sangat tinggi.

2) Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test*)

Dalam penelitian ini, setelah tahapan uji normalitas dan uji homogenitas dan untuk menentukan hasil analisis akhir menggunakan uji t. Uji yang penulis pilih yaitu Uji *Independent sample t-test* yang mengolah dua sampel bebas atau tidak berkorelasi dan terdapat dua sampel yang berbeda dengan perlakuan berbeda. Tujuan menggunakan uji tersebut dalam riset ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kompetensi pengetahuan IPS peserta didik kelas eksperimen (diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan literasi digital) dan kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan berupa pembelajaran literasi digital atau pembelajaran konvensional). Hasil perhitungan dituliskan dalam tabel menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Output Rata-rata Nilai Post-test

Group Statistic					
Hasil Tes	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peserta Didik	Kelas Kontrol	30	55,33	14,910	2,722
	Kelas Eksperimen	30	68,00	11,861	2,166

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output statistik tidak berpasangan, kelas Eksperimen mendapatkan nilai *post-test* dengan rata-rata sebesar 68,00 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 55,33 artinya nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Maka terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis Tes

		Independent samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means			
		f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Tes	Equal variances assumed	3,298	0,075	-3,641	58	0,001	-12,667	3,478	-19,630	-5,704	
	Equal variances not assumed			-3,641	55,209	0,001	-12,667	3,478	-19,637	-5,696	

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diolah menggunakan uji *Independent sampel t-test* pada tabel diatas didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* bernilai 0,001. Menurut aturan pengambilan keputusan pada uji *Independent sampel t-test* yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil peningkatan kompetensi pengetahuan IPS, tetapi jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji *Independent sampel t-test* pada riset ini yaitu 0,001. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $0.001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan

H_a diterima, hal ini terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31,631	11,882		2,662	0,013
	Literasi Digital	0,554	0,179	0,506	3,100	0,004

Sumber: Hasil Olah data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.21 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Output di atas diketahui nilai t hitung sebesar $3,100 > t$ tabel $2,048$. Dari hasil yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan literasi digital (x) terhadap kompetensi pengetahuan (y) peserta didik. Nilai t hitung $3,100$ bersifat positif maka penggunaan literasi digital berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan dengan total pengaruh sebesar $25,6\%$. Pengaruh positif menandakan bahwa semakin meningkatnya literasi digital maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan pada pembelajaran IPS peserta didik di SMP Negeri 5 Kudus.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Kemampuan literasi digital dibutuhkan untuk menghadapi revolusi digital 5.0 yang diketahui dengan meningkatkan konektivitas, perkembangan system digital, interaksi kecerdasan artifisial dan virtual, maka kemampuan tersebut perlu dimiliki untuk menciptakan sistem masyarakat dengan cara berpikir yang kritis dan kreatif,

karena itu masyarakat tidak akan mudah percaya oleh berita hoaks, penipuan digital dan isu-isu provokatif. Oleh karena itu, tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus melalui skor yang diperoleh peserta didik pada angket tertutup dan terbuka. Angket ini bersumber dari teori literasi digital menurut *Cassie Hague* dan *Sarah Payton* yang memiliki delapan indikator atau komponen literasi digital.¹¹

Dari hasil data tabulasi diperoleh analisis tabulasi data angket yang diperinci bahwa peserta didik memiliki *Functional skill beyond* atau kemampuan menggunakan media digital seperti kemampuan mengoperasikan *smartphone* atau komputer, melakukan pencarian di dunia internet, memiliki rata-rata sebesar 73,3. Kemampuan *Creativity* yang berhubungan dengan membuat tugas atau berkreasi menggunakan alat digital seperti video, poster digital dan lain-lain memperoleh persentase sebesar 68,7; kemampuan *Collaboration* atau dapat membedakan konten positif dan negatif sebesar 62,7; kemampuan *Communication* seperti mampu berkomunikasi dengan teman menggunakan alat digital memiliki persentase sebesar 81,3; kemampuan *Ability to find and select* dikenal dengan kemampuan mengakses materi pembelajaran atau informasi di ruang digital dengan nilai 78,8; *Critical thinking and evaluation* berhubungan dengan penggunaan situs pendidikan untuk menunjang pembelajaran memiliki nilai sebesar 73,0. *Cultural and Social understanding* adalah kemampuan beretika dan moral ketika menjelajahi dunia internet sebesar 71,8; serta kemampuan *E-safety* yang berhubungan dengan keamanan informasi pribadi mempunyai persentase sebesar 85,2.

Hasil dari pengolahan Tabulasi diperoleh rata-rata tingkat kemampuan literasi digital sebesar 73,7; tergolong dalam kategori tinggi. yang berada dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas peserta didik mempunyai kemampuan literasi digital yang baik seperti penggunaan teknologi digital, mengelola informasi digital, melakukan kolaborasi

¹¹ Cassie and Payton, "Digital Literacy across the Curriculum."

dan komunikasi sosial secara digital, serta memahami *online safety*. Dari analisis tabulasi hasil angket Peserta didik yang memilih sangat setuju sebesar 30%, setuju 42,8%, tidak setuju 18,4% dan sangat tidak setuju 7,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik cenderung sudah memiliki literasi digital yang baik dibuktikan dengan lebih pemilihan skala setuju sebesar 42,8%.

Terdapat 6 peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi dalam kemampuan literasi digital dengan persentase sebesar 13,3%. Untuk kemampuan tinggi sebanyak 37 peserta didik dengan persentase 82,2% dan kemampuan sedang pada 2 peserta didik dengan persentase 4,4%, maka mayoritas peserta didik sudah baik dalam menggunakan literasi digital. Dalam angket terbuka atau isian singkat tentang literasi digital bahwa mayoritas peserta didik cenderung menyukai pembelajaran menggunakan literasi digital jenis youtube, canva dan *game based learning* seperti *Quizziz*, *Kahoot*, *Edpuzzel* yang dapat membantu mereka belajar dan berkreasi di platform digital. Secara tidak langsung penggunaan platform digital secara bijak mampu meningkatkan efektivitas dan motivasi dalam pembelajaran IPS serta peserta didik juga mampu membuat grafik, tabel dan ilustrasi yang menarik terkait pembelajaran¹².

Sejalan dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho, mendeteksi bahwa indeks atau tingkat literasi digital remaja usia sekolah (SMP dan SMA) di Kabupaten Bandung berdasarkan 8 komponen literasi digital dalam *digital literacy across the curriculum* yaitu *Fungsional skill beyond, Creativity, Collaboration, Cummunication, Ability to find and select, Critical thinking and evaluation, Cultural and Social understanding, E-safety*. Peserta didik juga perlu dibekali oleh kemampuan literasi digital yang dapat melatih dirinya agar lebih kritis dalam mengolah informasi yang

¹² Ayun, "Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring."

diperlukan dan didapatkan melalui internet atau media digital lainnya¹³.

2. Hasil Nilai Aspek Pengetahuan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus

Pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan demi membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi warga negara yang baik. Terdapat tiga aspek yang menjadi tujuan dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek tersebut dikenal sebagai taksonomi bloom yang perlu dibangun ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran serta beragam aktivitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti membahas salah satu aspek yaitu kognitif. Aspek pengetahuan atau kognitif berkaitan dengan berpikir, ingatan dan proses-proses penalaran. Bidang pengetahuan atau kognitif diukur melalui uji tes¹⁴. Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang sudah dibakukan, yang dikenalkan pada seseorang untuk tujuan mengukur perolehan atau bakat pada suatu bidang tertentu. Oleh karena itu, Teknik penilaian yang sering digunakan di Lembaga Pendidikan demi meningkatkan kualitas proses hasil dan prestasi akademik sebagai salah satu bagian untuk memajukan kualitas Pendidikan dengan melalui system penilaian.

Riset ini berfokus pada bidang kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen tes yaitu *post-test* (tes yang dilakukan untuk kemampuan awal) dan *pre-test* (tes yang dilakukan setelah perlakuan) sebagai alat ukur. Tes yang diadaptasi oleh taksonomi bloom yang memuat enam bidang yaitu keterampilan mengingat, mengaplikasikan, memahami, mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Peningkatan pengetahuan

¹³ Kharisma Nasionalita and Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020): 32,.

¹⁴ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 93–115.

sangat diperlukan untuk melihat bagaimana kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4.13 bahwa rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki nilai beda tipis yaitu maka dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen menerapkan penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran dan hasilnya lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai *post-test* pada tabel 4.17 bahwa kelompok kontrol memperoleh nilai 55, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 68,00. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan atau hasil belajar peserta didik.

3. Pengaruh Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kudus

Penelitian yang bertempat di SMP Negeri 5 Kudus ini membahas tentang pengaruh pembelajaran IPS menggunakan literasi digital pada kelas VIII. Untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan maka dilakukan uji *t – test* lebih tepatnya uji *independent sampel t-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan literasi digital pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok control menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan uji *t* tentunya terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan, diantaranya , data harus bersifat normal dan homogen sehingga dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas pada riset ini didapatkan nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$ dapat diartikan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya . Dapat didefinisikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan boleh menggunakan statistik parametik.

Berdasarkan hasil uji homogenitas memperoleh nilai disignifikansi uji homogenitas senilai $0,606 > 0,6$ maka artinya nilai tersebut lebih besar sehingga dapat disimpulkan

data bersifat homogen, setelah data tersebut diuji normalitas dan uji homogenitas. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis atau uji *Independent sampel t-test* pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji hipotesis ini diperoleh nilai signifikansinya 0,001, diperoleh hasil $0,001 < 0,05$ maka nilai 0,001 lebih kecil 0,05 hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan IPS. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan literasi digital mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi kognitif peserta didik. Selain itu, dalam hasil uji *independent sampel t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0,001 maka uji dihipotesis menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan literasi digital terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kudus.

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang diartikan nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dihasilkan nilai t hitung sebesar $3,100 > t$ tabel 2,048 yang artinya nilai 3,100 lebih besar dari 2,048. Dari hasil yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan literasi digital (x) terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik. Nilai t hitung diperoleh 3,100 bersifat positif, maka penggunaan literasi digital berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan dengan total pengaruh sebesar 25,6%. Oleh karena itu, semakin meningkatnya literasi digital maka akan meningkatkan pula pada kompetensi pengetahuan peserta didik. Penelitian tentang literasi digital bagi pendidik dapat memberikan gambaran, inovasi baru dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Dengan adanya platform digital peserta didik mampu mendapatkan wawasan baru mengenai sumber pembelajaran yang lebih luas dan beragam, memudahkan untuk mengakses buku atau sumber belajar yang bersesuaian dengan materi pembelajaran. Penelitian yang berlokasi di kota Kudus ini, menunjukkan atau menghasilkan bahwa

penggunaan literasi digital dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

